

**EVALUASI *ADVERSE DRUG REACTION* (ADR) PADA PASIEN
HIV YANG MENGGUNAKAN OBAT ARV
DI PUSKESMAS SUKARAMI
KOTA PALEMBANG**

KARYA TULIS ILMIAH



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Diploma III Kesehatan**

**OLEH:
RIDO ILHAM
NIM: PO.7139123009**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA**

2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan agen virus yang menyerang sistem imun tubuh, khususnya sel darah putih, sehingga menurunkan kemampuan tubuh dalam melawan penyakit. Infeksi yang tidak tertangani dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS), yaitu tahap lanjut dari HIV dengan melemahnya sistem imun secara signifikan (WHO, 2022).

Jika seseorang terinfeksi HIV, virus HIV akan menyerang dan merusak sel CD4 (*Cluster of Differentiation*) yang berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh, sehingga jumlahnya terus menurun. Akibatnya, daya tahan tubuh melemah dan penderita menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik seperti tuberkulosis, pneumonia oleh *Pneumocystis jirovecii*, infeksi CMV (Cytomegalovirus) dan juga beberapa jenis kanker seperti misalnya *Sarkoma Kaposi & Limfoma non-Hodgkin*, yang pada tahap lanjut berkembang menjadi AIDS (Katzung, 1977).

HIV masih menjadi salah satu isu kesehatan global utama. Hingga kini, diperkirakan sekitar 44,1 juta jiwa telah meninggal akibat virus ini. Sekitar 65% berada di kawasan Afrika. Secara global 87% pasien HIV telah mengetahui statusnya, 77% menjalani terapi menggunakan Anti-retroviral (ARV), dan 73% berhasil menekan jumlah virus (WHO 2025). Di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan serius dengan jumlah penderita sekitar

540.000 orang, dimana penularan terutama melalui hubungan seksual ($\pm 89\%$). Pemerintah berupaya mencapai target UNAIDS 95-95-95 melalui peningkatan layanan tes, pengobatan, dan supresi virus, serta memperluas strategi pencegahan termasuk program PrEP (Jocelyn dkk., 2024).

Dinkes Sumsel mencatat data prevalensi HIV/AIDS disajikan dalam bentuk cakupan pengobatan dengan target cakupan pengobatan ODHIV tahun 2024 adalah 90% dengan realisasi 72% dan capaian terhadap target 80% (Sumsel 2023). Ada 432 kasus baru HIV dan AIDS di Bumi Sriwijaya sepanjang Januari-Juni 2025. Sebaran HIV/AIDS terbesar berada di Kota Palembang dengan total penyakit HIV mencapai 150 orang dan AIDS mencapai 62 orang (Dinkes Prov. Sumsel, 2025).

Obat ARV digunakan dalam pengobatan dan pencegahan infeksi HIV. Obat ini melawan HIV dengan menghentikan atau menghambat reproduksi virus di dalam tubuh, sehingga mengurangi jumlah virus di dalam tubuh. (WHO 2025). Adapun golongan dari terapi ARV seperti (NRTI) Inhibitor Transkriptase Balik Nukleosida/Nukleotida, (NNRTI) Inhibitor Transkriptase Balik Non-Nukleosida, (INSTI) Inhibitor Transfer Untai Integrase, (PI) Inhibitor Protease (Gulick dkk., 2024).

Namun obat ini juga berhubungan dengan reaksi obat yang merugikan *adverse drug reactions* (ADR), maka harus dilakukan pemantauan pada terapi ini (World Health Organization 2007). ADR atau reaksi obat yang merugikan adalah respons berbahaya yang timbul akibat penggunaan obat. Terapi ARV memiliki efek yang merugikan seperti NRTI

dapat menyebabkan anemia, neuropati, pankreatitis, serta gangguan ginjal. dan NNRTI sering menimbulkan ruam, hepatotoksisitas, dan gangguan saraf pusat seperti insomnia. protease *inhibitor* umumnya memicu gangguan metabolik seperti dislipidemia, resistensi insulin, serta lipodistrofi, dan gangguan pencernaan. (Katzung, 1977).

ADR memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan minum obat ARV. maka, ini menjadi alasan utama pasien tidak teratur mengonsumsi obat hingga berhenti mengonsumsi. ketidaknyamanan ini menurunkan motivasi pasien untuk melanjutkan terapi sehingga menyebabkan kegagalan terapi. Karena itu, pemilihan regimen ARV harus di pertimbangkan agar pasien nyaman dan memenuhi kepatuhan sehingga terapi berhasil (Hanif dkk., 2013).

Meski demikian, muncul kekhawatiran masyarakat bahwa ADR berpotensi membuat pasien tidak patuh dalam menjalankan terapi ARV. Walaupun pemberian ARV pada pasien HIV sudah diberikan dengan tepat, masalah seperti efek yang merugikan pada pengguna ARV dapat terjadi sehingga menurunkan mutu kehidupan pasien. Pengobatan HIV dengan ARV Selama ini dilakukan di RS, Namun beberapa tahun belakangan ini dialihkan ke puskesmas. Perubahan tingkat pelayanan ini mungkin dapat menyebabkan perubahan pelaporan yang bisa disebabkan kurangnya SDM yang terlibat dalam pelayanan HIV, kurangnya pengetahuan dan adanya kemungkinan obat ARV diambilkan oleh keluarga pasien bukan oleh pasien

langsung. Evaluasi ADR di layanan primer penting untuk menggambarkan profil keamanan ARV di tingkat komunitas.

B. Rumusan Masalah

Walau terapi ARV efektif menekan replikasi HIV dan memperpanjang harapan hidup untuk penderita HIV, munculnya ADR dapat menjadi hambatan yang dapat menurunkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Efek dari gangguan metabolik, kelainan hematologis, hingga keluhan neurologis dapat menurunkan kualitas hidup dan berisiko menyebabkan kegagalan terapi. Di sisi lain, penelitian yang mengkaji dampak dari ADR terhadap kepatuhan di fasilitas pelayanan primer seperti Puskesmas, khususnya di wilayah dengan beban kasus tinggi seperti Palembang masih sedikit. Maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimanakah gambaran ADR dalam penggunaan obat ARV terhadap pasien HIV di Puskesmas Sukarami Kota Palembang yang mengalami ADR ditinjau dari segi usia, jenis regimen, adanya komorbid, dan penggunaan obat lain selain ARV?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengevaluasi profil dan jenis ADR yang dialami oleh pasien HIV, di Puskesmas Sukarami Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis ADR yang dilaporkan ke Puskesmas selama 2 tahun terakhir (2024-2025).

- b. Mengidentifikasi jenis-jenis obat dan dosis obat yang diberikan kepada pasien HIV yang menggunakan obat ARV, menurut usia, jenis kelamin, regimen terapi, komorbid, dan penggunaan obat selain ARV
- c. Mengidentifikasi jenis-jenis ADR yang dialami oleh pasien HIV dan penanggulangannya.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien HIV yang menggunakan obat ARV di Puskesmas Sukarami Kota Palembang dalam upaya meminimalisir angka kejadian ADR, dan meningkatkan kepatuhan pasien HIV dalam melakukan terapi ARV.

DAFTAR PUSTAKA

- Arleen A.L, and Desmond A.K. 2020. "The Impact of Mental Health Conditions on Public Insurance Costs of Treating HIV/AIDS." *AIDS and Behavior* 24(6):1621–31.
doi:10.1007/s10461-019-02663-w.
- Carr, Andrew, Mackie N.E, Paredes. R, and Ruxrungtham.K. 2023. "HIV Drug Resistance in the Era of Contemporary Antiretroviral Therapy: A Clinical Perspective." *Antiviral Therapy* 28(5):1–15 .
doi:10.1177/13596535231201162.
- Gobel, Afrianty.F, Andayanie.E, Sukmawati, and Darlis.I. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Konsumsi Antiretroviral Pengidap HIV/AIDS Di Kota Makassar." *Window of Health : Jurnal Kesehatan* 6(1):1–10.
doi:10.33096/woh.v6i01.514.
- Gulick, Helena M. Swinkels; Andrew D. Nguyen; Peter G. 2024. "HIV and AIDS." <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534860/>
- Hanif, Homaira, Bastos F. I., Malta.M, Bertoni.N, Surkan P. J., Winch P.J., and Kerrigan D. 2013. "Individual and Contextual Factors of Influence on Adherence to Antiretrovirals among People Attending Public Clinics in Rio de Janeiro, Brazil." *BMC Public Health* 13(1):1.
doi:10.1186/1471-2458-13-574.
- Jocelyn, F.M Nasution, N.A Nasution, M. H Asshiddiqi, Nidya H Kimura, Madeline H.T, dkk., 2024. "HIV/AIDS in Indonesia: Current Treatment Landscape, Future Therapeutic Horizons, and Herbal Approaches." *Frontiers in Public Health* 12(February):1–11.
doi:10.3389/fpubh.2024.1298297.
- Katzung, Bertram G., Susan B. Masters, and Anthony J. Trevor. 2012. *Basic & Clinical Pharmacology*. Edisi ke 12. McGraw-Hill: New York.
- Lestari, Puji A, and Pranata M. 2023. "Studi Farmakovigilans Penggunaan Obat Antiretriviral di Puskesmas Semarang." *Jurnal Farmasi UIN Alauddin Makassar* 11(1):2018–22.
doi:10.24252/jfuinam.v11i1.17910.
- Li, Haochu, Marley.G, Ma W, Wei C, Lackey M, Ma Q, Renaud F, Vitoria M, Beanland R, Doherty M, and Tucker D.J. 2017. "The Role of ARV Associated Adverse Drug Reactions in Influencing Adherence Among HIV-Infected Individuals: A Systematic Review and Qualitative Meta-Synthesis." *AIDS and Behavior* 21(2):341–51.
doi:10.1007/s10461-016-1545-0.
- Martínez L, Monserrat S, Hernández L.A.G, Anaya A. D. J. R, Martínez M. A. L, Salazar S.Y. M, González A. E. M, Villanueva J.F. A, and Hernández J. J. V.

2022. "Oral Manifestations Associated with HIV/AIDS Patients." *Medicina (Lithuania)* 58(9).
doi:10.3390/medicina58091214.
- Menéndez-Arias, Luis, and Delgado R. 2022. "Update and Latest Advances in Antiretroviral Therapy." *Trends in Pharmacological Sciences* 43(1):16–29.
doi:10.1016/j.tips.2021.10.004.
- Nachega, Jean B., Scarsi K. K., Gandhi M., Scott R.K, Mofenson L. M., Archary M., Nachman S., Decloedt E., Geng E.H, Wilson L, Rawat A., dan Mellors J. W. 2023. "Long-Acting Antiretrovirals and HIV Treatment Adherence." *The Lancet HIV* 10(5):e332–42.
doi:10.1016/S2352-3018(23)00051-6.
- Oumar, Alassane A., Seydou A., Fofana S., Diarra Z., Mariko D, Diallo A., Coulibaly S., Sidibe L. N., Togo B., Dao S., Doumbia S., dan Tulkens P. M. 2023. "Adverse Drug Reactions to Antiretroviral Therapy: Frequency, Type, and Risk Factors in Children in Mali." *Journal of Pediatric Pharmacology and Therapeutics* 28(3):197–203.
doi:10.5863/1551-6776-28.3.197.
- Prabowo, S. Pandu. 2021. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Antiretroviral Pada Pasien HIV-AIDS Di UPT Puskesmas Manahan Surakarta Tahun 2020." *Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/91249>.
- Rawlins M, Thompson W. Mechanisms of adverse drug reactions. In: Davies D, ed. Textbook of adverse drug reaction. Newyork: oxford university press 1977:10.
- Renault, Constance, Veyrenche N., Mennechet F., Bedin A. S., Routy J. P., Perre P. V. D., Reynes J., dan Tuaillon E. 2022. "Th17 CD4+ T-Cell as a Preferential Target for HIV Reservoirs." *Frontiers in Immunology* 13(February):1–14.
doi:10.3389/fimmu.2022.822576.
- Rifka M. A., Suraharta I.M., Jaya I. I. 2024. "Gambaran Penggunaan Obat Antiretroviral (ARV) Pada Pasien Human Immunodeficiency Virus (HIV) di Puskesmas Sobo Banyuwangi." 2(2):306–12.
doi:10.54832/healthy.v12i2.1270
- Rosado S., Isaac, Fernández I.H., Sobrino S., Carvajal A. E., Díez M. G. L. T., Guerrero M. C. G., Puertas M.C., Pablos R. M. D, Ruiz R., Picado J. M., Leal M., dan Pacheco Y. M. 2023. "Caecum OX40+CD4 T-Cell Subset Associates with Mucosal Damage and Key Markers of Disease in Treated HIV-Infection." *Journal of Microbiology, Immunology and Infection* 56(6):1129–38.
doi:10.1016/j.jmii.2023.08.011.
- Rusu, Nicolae .R, Ababei D.C., Stanciu G.D., Neamțu.M, Macadan .I, Lazăr C. I.A, and Bild V. 2023. "Adherence To Treatment – Reviewing Methods of

- Assessment and Improvement.*” *Farmacia* 71(2):236–43.
doi:10.31925/farmacia.2023.2.2.
- Sari, Widiastuti. 2019. “*Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product.*” 02:4–7.
- Sarjana & Juli D.G.,2023. “Studi Farmakovigilans Terapi Antiretroviral Pada Pasien Yang Terinfeksi Human Immunodeficiency Virus Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.”
- Sumsel, Dinkes. 2023. “Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan.” (47):8–9.
- Sumsel, IDN Times. n.d. “HIV/AIDS Semester Pertama 2025.” <https://sumsel.idntimes.com/news/sumatera-selatan/dinkes-sumsel-catat-432-kasus-hiv-aids-semester-pertama-2025-00-pbgds-5ljcb3?utm>
- Wardani, Kusuma .P, Ulfa N.M., and Natalia A. C. A. 2018. “Studi Efektifitas Antiretroviral Regimen Obat Kombinasi Dosis Tetap (Tenofovir/Lamivudin/Efavirenz) Berdasarkan Peningkatan Kadar Cd4 T-Limfosit (Studi Dilakukan Di Intalasi Farmasi Rumah Sakit X Surabaya).” *Journal Pharmasci (Journal of Pharmacy and Science)* 2(1):22–28.
doi:10.53342/pharmasci.v2i1.62.
- WHO. 2022. “HIV and AIDS.” <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- WHO. 2025. “Information Sheet HIV Statistics , Globally and by WHO Region , 2025.” 1–8.
<https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stisprogrammes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>.
- WHO. 2025. “Optimalisasi Terapi Antiretroviral Lini Kedua Dan Ketiga Bagi Penderita HIV.” 40.
- World Health Organization. 2007. “Pharmacovigilance for Antiretrovirals in Resource-Poor Countries.” *Medicines Policy and Standards*.
http://wwwlive.who.int/entity/medicines/publications/PhV_for_antiretrovirals.pdf.
- Widjaja, Gritce M.C. 2022. “Rejimen KDT-ARV Terbaru Dengan Dolutegravir.” *Cermin Dunia Kedokteran* 49(6):314–19.
doi:10.55175/cdk.v49i6.239.
- Wulandari, Ayu, Rahmawati .D, Islamiati .U, Toding .F, and Muflihatun. 2023. “Risk Factors and Adverse Drug Reactions in HIV/AIDS Patients at Undata Regional Hospital in Palu City, Indonesia.” *Sciences of Pharmacy* 2(4):45–53.
doi:10.58920/sciphar02040045.
- Yuniar, Tri. C, Fadhillah R.Z, Anggadiredja. K, and Amalia. L. 2024. “Healthcare Professionals’ Attitudes towards Adverse Drug Reactions Reporting in

Primary Healthcare Settings: A Cross-Sectional Survey.” *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)* 14(1):64.

doi:10.22146/jmpf.87108.

Zazzara, Beatrice. M, Palmer. K, Vetrano D.L, Carfi A., and Graziano. O. 2021. “Adverse Drug Reactions in Older Adults: A Narrative Review of the Literature.” *European Geriatric Medicine* 12(3):463–73.

doi:10.1007/s41999-021-00481-9.